

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI REJOSARI TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Fajar Riyanto<sup>1)</sup>, Suropto<sup>2)</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>3)</sup>**

E-mail: [fajarriyanto2015@yahoo.com](mailto:fajarriyanto2015@yahoo.com)

1) Mahasiswa Program Transfer S1 PGSD Kampus VI Kebumen

2) 2), 3) Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Improving Social Science Learning of The Fourth Grade Students of SDN Rejosari in The Academic Year of 2013/2014. This research aims to: describe the implementation steps of CTL, improve social science learning, explain problems and solutions of CTL approach. This research was implemented in three cycles. Data sources were students, peers, and documents. Data collection techniques applied observation, interviews, tests, and documentation. Validity of data used triangulation of source and triangulation of techniques. Data analysis applied qualitative and quantitative analysis. Results from this research showed the learning process in the first cycle 71,75%, second cycle 75,98%, and third cycle 80,04%. The results of students in activities pretest to 7,69%, the first cycle 32,69%, the second cycle 50 %, and the third cycle 90,39%.  
**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), social science learning.*

**Abstrak:** Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan: mendeskripsikan langkah-langkah CTL, meningkatkan pembelajaran IPS, serta menjelaskan kendala dan solusi pendekatan CTL. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Sumber datanya adalah siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses belajar pada siklus I 71,75%, siklus II 75,98%, dan siklus III 80,04%. Ketuntasan hasil belajar pada kegiatan *pretes* 7,69%, pada siklus I 32,69%, siklus II 50%, dan siklus III 90,39%.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran IPS.

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan kecakapan sosial. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat berfikir rasional, se-

hingga memiliki pengetahuan nilai, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan bersosial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi, hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Rejosari masih rendah. Dari 26 siswa, ha-

nya 3 siswa atau 11,50% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa atau 88,50% dinyatakan belum mencapai nilai KKM (75).

Permasalahannya adalah guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut hanya memberikan ceramah dan tanya jawab dalam setiap pembelajarannya. Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akibatnya nilai proses dan hasil belajar rendah.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Guru harus mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL dapat menjadikan siswa aktif, antusias, dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Tahun Ajaran 2013/2014”.

Mengenai CTL, Nurhadi berpendapat: Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Muslich, 2007: 41).

Peneliti menerapkan pendekatan CTL dengan langkah-langkah: 1) mengembangkan pemikiran anak akan belajar bermakna; 2) melaksanakan kegiatan inkuiri; 3) menciptakan masyarakat belajar; 4) mengembangkan

sifat ingin tahu dengan bertanya; 5) menghadirkan model sebagai contoh; 6) melakukan refleksi; dan 7) melakukan penilaian yang sebenarnya.

Peningkatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini ditekankan pada proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar di mana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa (Aunurrahman: 2011). Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, dkk. 2005).

Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup pada perubahan perilaku, yang menyangkut kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah ia mengalami aktivitas belajar dan menerima pengalaman belajarnya. Aspek afektif dan psikomotor dalam penelitian tindakan kelas ini sudah tercermin dalam penilaian aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui *rating scale*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran IPS?; 2) Apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran IPS?; 3) Apa kendala dan solusi penerapan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran IPS?

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL; 2) Meningkatkan pembelajaran IPS; 3) Menjelaskan kendala dan solusi penerapan pendekatan CTL.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen pada bulan April sampai dengan Mei 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh dari siswa, observer, dan dokumen.

Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan *rating scale*. Penilaian proses belajar siswa menggunakan lembar *rating scale* dan angket. Selanjutnya, hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar tes hasil belajar.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi observasi, dokumen, dan wawancara. Observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan dokumen atau arsip dikumpulkan sebelum tindakan dilaksanakan. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap siswa dan observer setelah kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja dari penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran guru dengan penerapan pendekatan *CTL* minimal mencapai 85%; 2) Proses pembelajaran pada siswa minimal mencapai 80%; dan 3) Siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM (75), minimal 80%.

Prosedur yang diterapkan yaitu peneliti akan melaksanakan penelitian dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III, persentase nilai proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan.

### Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *CTL*

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa Antar Siklus

Siklus	I	II	III
Guru	74,21%	79,57%	87,30%
Siswa	70,24%	74,80%	86,31%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I guru memperoleh persentase keberhasilan 74,21%, siklus II, 79,57%, dan pada siklus III 87,30%. Persentase pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Persentase keberhasilan siswa pada penerapan pendekatan *CTL* yaitu, pada siklus I memperoleh 70,24%, siklus II, 74,80%, dan pada siklus III 86,31%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

### Hasil Wawancara Penerapan Pendekatan *CTL*

Hasil wawancara kepada observer pada siklus I sebesar 72,92%, siklus II 80,66%, dan siklus III 87,21%. Selanjutnya, hasil wawancara kepada siswa pada siklus I sebesar 69,35%, siklus II 79,47%, dan siklus III 85,72%.

### Hasil Penilaian Proses Belajar Siswa

Tabel 2. Penilaian Proses Belajar Siswa Antar Siklus

Aspek	Skor Rata-rata Siklus		
	I	II	III
1	72,31%	77,79%	79,98%
2	71,06%	78,12%	79,25%
3	71,90%	77,975	80,03%
4	71,73%	70,02%	80,89%

Keterangan: 1) Keaktifan; 2) Keberanian; 3) Tanggung jawab; 4) Kerja sama.

Berdasarkan tabel 2, penilaian proses aspek 1 (keaktifan) pada siklus I mendapat persentase 72,31%, siklus II 77,79% dan siklus III menjadi 79,98%. Aspek 2 (keberanian) pada siklus I 71,06%, siklus II 78,12% dan siklus III 79,25%. Aspek 3 (tanggung jawab) pada siklus I 71,90%, siklus II 77,97% dan siklus III 80,03%. Aspek 4 (kerja sama) pada siklus I 71,73%, siklus II 70,02% dan siklus III 80,89%.

### Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Tuntas ( $\geq 75$ )		Bel. Tuntas ( $< 75$ )	
	F	%	F	%
<i>Preetest</i>	2	7,69	24	92,32
Siklus I	9	34,62	17	65,38
Siklus II	13	50,00	13	50,00
Siklus III	24	92,31	2	7,69

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pada kegiatan *pretest* hanya 2 siswa atau 7,69% yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I terdapat 9 siswa atau 34,62%, siklus II terdapat 13 siswa atau 9 siswa 50%, dan siklus III terdapat 24 siswa atau 92,31%.

### Kendala dalam Penerapan Pendekatan CTL

Kendala yang ditemukan dalam penerapan Pendekatan CTL dari siklus I sampai siklus III secara umum yaitu:

1. Siswa enggan menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban, sehingga guru merasa sulit mewujudkan interaksi tanya jawab.
2. Guru tidak merata dalam memantau kelompok saat berdiskusi, sehingga kelompok yang tidak didampingi guru tidak fokus dan tidak kondusif.
3. Rumusan masalah yang dibuat siswa kurang sesuai dengan materi.
4. Alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan observasi cukup singkat.

Akibatnya informasi yang diperoleh siswa tidak lengkap.

### Solusi dalam Penerapan Pendekatan CTL

Solusi yang diterapkan oleh guru terhadap kendala yang ditemukan dari siklus I sampai siklus III yaitu:

1. Memancing siswa dengan berbagai pertanyaan stimulus.
2. Mendampingi dan membimbing kelompok belajar secara bergantian.
3. Memberi contoh sederhana tentang mem-buat rumusan masalah.
4. Membagi alokasi waktu yang terdapat pada skenario pembelajaran secara efektif, dengan tujuan semua tahapan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Rejosari tahun ajaran 2013/2014, ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang diterapkan berupa skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuh langkah pokok CTL, yaitu: a) *constructivism*/mengembangkan pemikiran terhadap anak akan belajar lebih bermakna, b) *questions*/mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya, c) *inquiry*/melaksanakan kegiatan inkuiri, d) *learning community*/menciptakan masyarakat belajar, e) *modeling*/menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, f) *reflections*/melakukan refleksi, dan g) *authentic assesment*/melaksanakan penilaian yang sebenarnya.
2. Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan mening-

katnya persentase nilai proses dan hasil belajar. Peningkatan proses belajar siswa yang meliputi aspek keaktifan, keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mulai dari kegiatan *pretes* sebesar 7,69% kemudian siklus I meningkat menjadi 32,69%, siklus II 50%, dan siklus III 90,39%.

3. Kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran *CTL* yaitu: Pada langkah inkuiri, guru sulit memberi contoh menganalisis masalah, sehingga analisis masalah yang dibuat siswa belum sesuai dengan materi. Solusinya guru menyediakan buku sumber dan siswa memperkaya informasi dari buku.

Penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: (1) membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa; (2) mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; (3) memberi bekal kepada siswa agar mampu berpikir logis, kritis, dan rasa ingin tahu yang tinggi di dalam pembelajaran IPS; (4) guru lebih produktif dalam membuat skenario pembelajaran yang berkaitan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa; (5) membentuk sikap kerja sama bagi siswa baik antarindividu maupun kelompok; (6) melatih siswa melaksanakan observasi untuk menemukan informasi, fakta, data, dan konsep pada lingkup masyarakat secara langsung, sehingga terbentuk sikap ilmiah dalam pemecahan suatu masalah.

Penerapan pendekatan *CTL* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD, seyogianya: (1) siswa selalu berperan aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan saat proses pembelajaran, sehingga guru mengetahui tingkat pemahaman belajarnya; (2) guru menyiapkan sarana

dan prasarana pendukung sebelum pembelajaran dimulai; (3) lembaga pendidikan/sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah; (4) peneliti mengkaji lebih dalam tentang aspek *CTL* dan materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga lebih mudah dalam membuat skenario pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anni, C.T. dkk. (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.